

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

- a. Implementasi menurut kamus Webster diartikan sebagai *toprovide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).¹

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep dan kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai-nilaidan sikap. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek brikutnya.

Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikanakan dapat berlangsung efektif dan efesien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah. Selain itu dibutuhkan dana yang cukup agar sekolah mampu mengaji staf sesuai dengan fungsinya sarana prasarana yang memadai untuk pendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.²

- b. Implementasi menurut para tokoh
 - 1) Menurut Grindel bahwa implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya terbatas pada mekanisme penjabaran keputusan politik ke dalam prosedur rutin melalui saluran birokrasi, tetapi berkaitan

¹ Arif Rohman, *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*, Asawaja Press, yogyakarta, 2012, hlm.118

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002 Hlm. 58

dengan masalah konflik, yaitu siapa memperoleh apa dalam suatu kebijakan, bahkan pelaksanaan kebijakan merupakan sesuatu yang sangat penting, kemungkinan jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan.

- 2) Menurut van Meter dan Van Horn bahwa implementasi kebijakan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan, yaitu tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan ke dalam istilah operasional ataupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Dengan enam Variabel: standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi interorganisasi dan aktivitas penguatan, karakteristik agen pelaksanaan, kondisi sosial (ekonomi, politik dan karakter pelaksanaan).
- 3) Menurut Charles O. Jones dalam kutipan bukunya Arif Rohman, 2009, yang mendasari diri pada konsepsi aktivitas fungsional berpendapat bahwa implementasi adalah suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk mengorasi sebuah program. Ada tiga pilar aktivitas dalam mengorasi program tersebut, yaitu: a). Pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit, serta metode untuk menjalankan program agar dapat berjalan. b). Interpretasi, yaitu aktivitas menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarah yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan. c). Aplikasi, yaitu berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran, atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.³

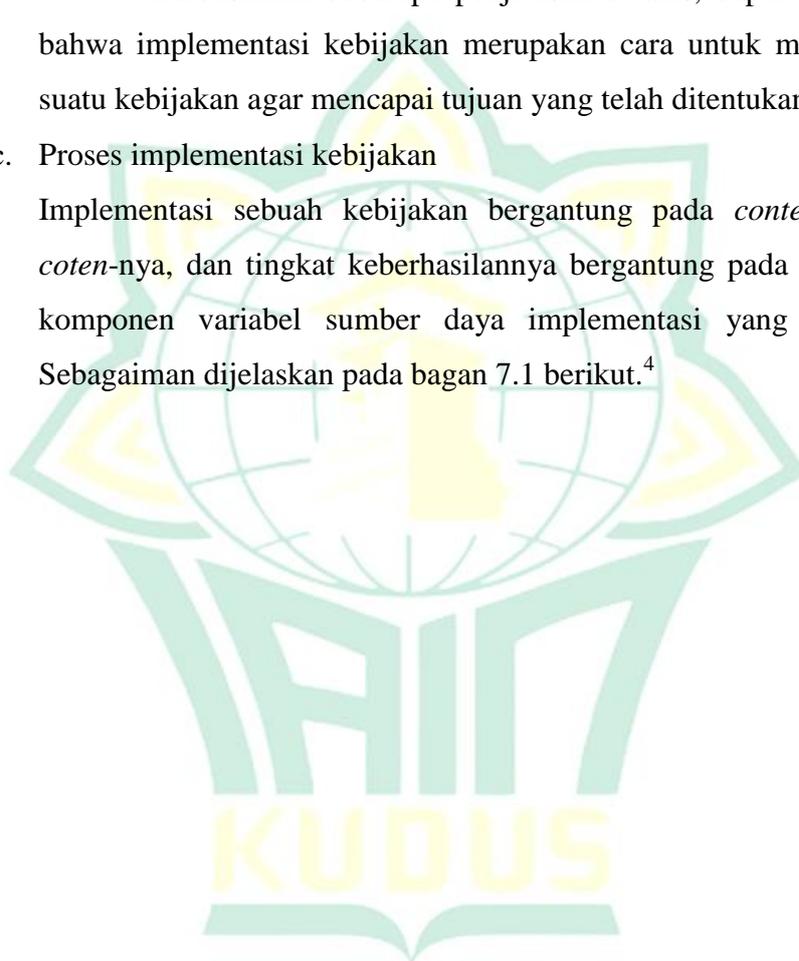
³ Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Keimplementasi*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015, Hlm. 132

- 4) Menurut James E. Anderson dalam kutipan bukunya, 2007, implementasi kebijakan mencakup empat aspek yaitu: a). Personal yang terlibat dalam implementasi kebijakan, b). Esensi proses administratif, c). Kepatuhan terhadap kebijakan, d). pengaruh implementasi pada isi dan dampak kebijakan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan cara untuk melaksanakan suatu kebijakan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

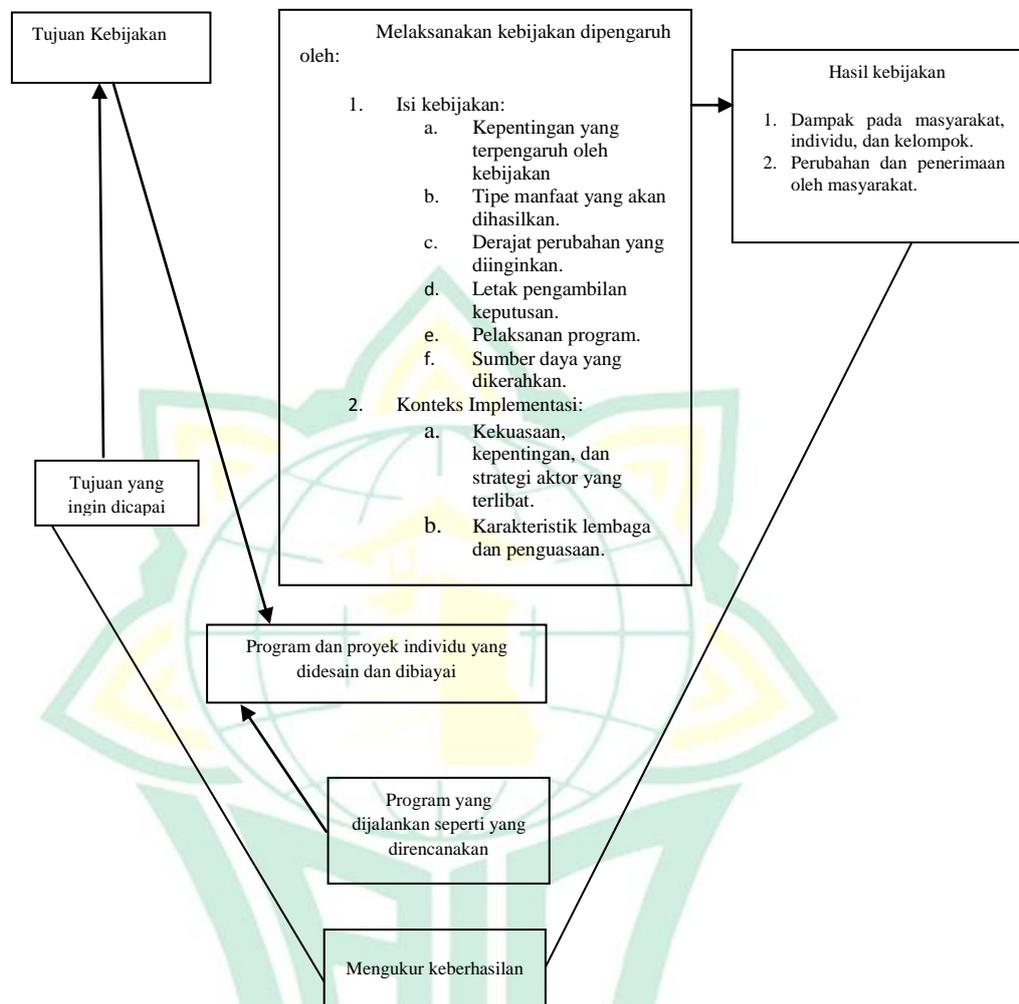
c. Proses implementasi kebijakan

Implementasi sebuah kebijakan bergantung pada *conten* (isi) dan *coten*-nya, dan tingkat keberhasilannya bergantung pada kondisi tiga komponen variabel sumber daya implementasi yang diperlukan. Sebagaimana dijelaskan pada bagan 7.1 berikut.⁴



⁴ Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Keimplementasi*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015, Hlm. 132-135

Gambar 2.1 Proses isi kebijakan



d. Isi Kebijakan

Isi kebijakan yang dapat mempengaruhi implementasi menurut Grindle adalah sebagai berikut :

1) Kepentingan yang dipengaruhi adanya program

Apabila kebijakan tersebut tidak menimbulkan kerugian disalah satu pihak, implementasinya akan lebih mudah karena tidak akan menimbulkan perlawanan bagi yang kepentingannya dirugikan.

2) *Jenis manfaat yang akan dihasilkan*

Kebijakan yang memberikan manfaat kolektif pada banyak orang akan lebih mudah di implementasikan karena lebih mudah mendapatkan dukungan dari kelompok sasaran atau masyarakat.

3) *Jangkauan perubahan yang diinginkan*

Semakin luas dan besar perubahan yang diinginkan melalui kebijakan tersebut, semakin sulit pula dilaksanakan.

4) *Kedudukan pengambilan keputusan*

Semakin luas dan terbesar kedudukan pengambilan keputusan dalam kebijakan (baik secara biografis maupun organisatoris), semakin sulit pula implementasinya. Kasus ini banyak terjadi pada kebijakan yang implementasinya melibatkan banyak instansi.

5) *Pelaksanaan program*

Ketika pelaksanaan program memiliki kemampuan dan dukungan yang dibutuhkan oleh kebijakan, tingkat keberhasilannya juga akan tinggi.

6) *Sumber daya yang disediakan*

Tersedianya sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kebijakan, akan mempermudah pelaksanaannya. Sumber daya ini berupa tenaga kerja, keahlian, dana, dan sarana.

e. *Kontek Implementasi*

Kontek Implementasi yang berpengaruh pada keberhasilan implementasi, yaitu sebagai berikut :

1) *Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat*

Strategi, sumber, dan posisi kekuasaan implementor menentukan tingkat keberhasilan kebijakan yang di implementasikannya.

2) Karakteristik lembaga dan penguasa

Implementasi suatu program dapat menimbulkan konflik bagi yang kepentingannya dipengaruhi.⁵

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa karya penelitian (skripsi) yang memiliki kesamaan dan hubungan dengan pembahasan atau penelitian tentang Implementasi program takhasus di SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang. Peneliti berusaha menelusuri dan mengkaji hasil-hasil karya penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan, perbandingan dan penentuan arah dalam penyusunan skripsi kali ini. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tesis Winanti Diyah Puspitarini "Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Alizzah Batu", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai program takhasus adalah mencetak muslimah yang hafidzoh minimal 15 juz mewujudkan generasi muslimah muda yang cinta Al-Qur'an, mewujudkan generasi yang mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya. Proses pelaksanaan program takhasus dilakukan pada kegiatan intrakurikuler dan program pengembangan diri dengan jadwal yang telah dilakukan model pengembangan program adalah mengikuti model pengembangan Baucham's, proses evaluasi yang dilakukan ada empat tahapan yaitu: penilaian Harian, Mingguan, Bulanan, Semesteran dengan melihat aspek kelancaran dan kefasihan peserta didik.

⁵Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Keimplementasi*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015, Hlm. 132-137.

2. Skripsi Chusnul Maesaroh”Manajemen Kurikulum Takhasus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa, sekolah pada perencanaan menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang telah memenuhi syarat S1 PAI dan mempunyai *syahadah taskhah*, komponen kurikulum *takhasus* mencakup tujuan yang akan dicapai oleh sekolah, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Isi kurikulum *takhasus* meliputi mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan al Qur’an. Struktur kurikulum *takhasus* dalam bentuk mata pelajaran terpisah dengan sistem kelas. Strategi kurikulum takhasus melalui berbagai cara yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum *takhasus* dan penilaian melalui tugasharian, ulangan harian, mid semester dan semesteran telah dilakukan sekolah dengan baik. Selain itu perencanaan kurikulum *takhasus* dengan penyiapan media pembelajaran dengan baik. Implementasi kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa meliputi pelaksanaan mata pelajaran *takhasus* oleh 6 tenaga pengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penggunaan media yang telah disiapkan digunakan dengan baik, Pelaksanaan pola pembiasaan di sekolah yang meliputi keteladanan untuk berperilaku dan bertutur kata sopan, dan kedisiplinan. Kegiatan budaya sekolah meliputi budaya sholat dhuhur berjamaah, penanaman infak setiap hari jumat, dan lain sebagainya. Serta pengondisian yang meliputi penyiapan sarana pendukung baik pada proses kegiatan belajar mengajar maupun pada proses kegiatan budaya sekolah. Evaluasi kurikulum *takhasus* dilakukan melalui pengawasan kepala sekolah dan waka kurikulum terhadap pembuatan administrasi guru, pengawasan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, dan penilaian terhadap laporan hasil belajar siswa. Sedangkan Evaluasi pengembangan karakter

religious siswa dilaksanakan melalui observasi atau pengamatan langsung terkait perilaku siswa. Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan dalam hal kelengkapan administrasi guru, siswa diharapkan mencontoh keteladanan guru.

3. Skripsi Latifar Nur Ersita “Manajemen pendidikan Agama Islam Berbasis Al-Qur’an (Studi Kasus SMA Takhasus Al-Qur’an) Kalibeper Wonosobo” Universitas Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Manajemen pendidikan Agama Islam Berbasis Al-Qur’an (Studi Kasus SMA Takhasus Al-Qur’an) Kalibeper Wonosobo dengan pembiasaan, perencanaannya dilakukan dengan kegiatan IHT, pengorganisasinya melalui penempatan orang pada setiap jabatan, pergerakannya dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun saat IHT, pengawasannya dilkakukan dengan pola sidak Kepala Sekolah, hasil dari penerapan manajemen tersebut adalah menghasilkan generasi penghafal Al-Qur’an, lulus dalam kurun waktu dua tahun, mendapatkan predikat sekolah rujukan nasional dan masuk beasiswa ke perguruan tinggi.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tujuan program takhasus adalah membekali peserta didik untuk kehidupan saat ini dan kedepannya, karena mengingat di era globalisasi yang

semakin modern semakin buruk pula pengaruh negativ mulai dari cara pergaulan dan cara menggunakan sosial media yang semuanya serba modern peserta didik mempunyai fondasi yang kokoh dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam didirinya bahkan sejak dini orang tua berperan lebih besar dalam penanaman pendidikan Agama Islam, maka dari itu disini peneliti mencoba menggali bagaimana program takhasus ditingkat SMA/SMK untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses yang berjalan di tempat atau lokasi penelitian.



Bagan Kerangka Berfikir 2.2

